

Pengaruh Konten Edukasi NeptuneTv Pengetahuan Sektor Bahari Mahasiswa (Survei Kepada Mahasiswa IPB Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan)

Mega Agita

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalann Pulomas Selatan kav. 22, Jakarta 13210
Email: 2018104369@student.kalbis.ac.id

Abstract: *One of the new media that is widely used to add insight and knowledge the Maxstream application. Maxstream provides a lot of informative content. Like the Neptune TV content channel. Neptune TV is educational content containing information about marine and fisheries issued by the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Considering that public knowledge related to the sea currently still relatively low, especially teenagers. The purpose of this research is to find out whether there an influence and how much influence the educational content of Neptune TV on Maxstream has on the level of knowledge of the maritime sector of students. By using the theory of hypodermic theory with a quantitative approach. This study uses a survey method of distributing questionnaires to 202 IPB student respondents. Based on the results of the processed data, correlation coefficient value is 0.878, so can be concluded that there a very strong influence of Neptune TV's educational content on Maxstream on the level of knowledge of IPB students. And the level of knowledge up to the level of understanding.*

Keywords: *educational content, neptune TV, knowledge level, Hipodermic Theory.*

Abstrak: *Salah satu media baru yang banyak digunakan untuk menambah wawasan sertapengetahuan adalah aplikasi Maxstream. Maxstream menyediakan banyak konten yang menginformatif. Seperti pada channel konten Neptune TV. Neptune TV merupakan konten edukasi yang berisikan informasi seputar kelautan dan perikanan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Mengingat pengetahuan masyarakat terkait laut saat ini masih terbilang rendah terutama remaja. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar Pengaruh konten edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan sektor bahari mahasiswa. Dengan menggunakan teori hypodermic dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei penyebaran kuesioner kepada 202 responden mahasiswa IPB. Berdasarkan hasil olahan data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,878 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat konten edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa IPB. Dan tingkat pengetahuannya sampai tingkat memahami.*

Kata kunci: *konten edukasi, neptune TV, tingkat pengetahuan, Hypodermic Theory*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia, seperti hadirnya internet misalnya. Internet telah mempengaruhi beragam aspek bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam hal menerima dan mengirim informasi.

Sebelum hadirnya internet, masyarakat hanya mendapatkan informasi melalui media konvensional seperti koran, televisi dan radio tetapi saat ini dapat diakses melalui media digital. tetapi saat ini masyarakat penggunaan media konvensional sudah upgrade ke media digital.

Hal ini tampak semakin

meningkatnya pengguna internet dari waktu ke waktu. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan bahwa pengguna internet per tahun 2021 sudah mencapai 202,6 juta orang. Jumlah ini diperkirakan mengalami peningkatan 11 persen dari tahun sebelumnya. Sehingga bagaimana pun memberi bukti kebergantungan masyarakat dalam mencari informasi di internet terus mengalami peningkatan. Tidak hanya itu, kehadiran internet juga dapat menjadi wadah yang dipakai untuk mengedukasi masyarakat. Misalnya dalam hal kesehatan, politik, ekonomi dan beragam hal lainnya.

Berdasarkan survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (Dimas, Detik.com, 2019). Dapat dilihat disini masyarakat memanfaatkan internet untuk mencari beberapa informasi terkait hal-hal berikut ini :

Bidang	Persentase
Bidang Ekonomi	232,55 %
Bidang Layanan Publik	61,66 %
Bidang Kesehatan	19,11%
Bidang Sosial Politik	135,06 %
Bidang Edukasi	149,18 %

Gambar 1 Pemanfaatan internet
(Sumber: Kompas.com)

Beberapa kasus kepolisian yang dapat lihat bahwa pemanfaatan internet oleh masyarakat di tahun 2019 memiliki persentase pada segi bidang ekonomi 232,55 %, layanan publik 61,66 %, Kesehatan 19,11 %, sosial politik 135,06 %, dan bidangedukasi 149,18 % (Kartini, Kompas.com, 2018). Dari jumlah persentase di atas membuktikan bahwa bidang edukasi masuk dalam tiga bidang terbesar yang paling tinggi selain bidang ekonomi dan sosial politik.

Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam mengakses internet mencari informasi pada bidang edukasi cukup tinggi. Sehingga saat ini banyak instansi pemerintah yang sudah aktif

terjun menyebarkan informasi sekaligus edukasi pada media digital agar dapat menjangkau masyarakat luas. Seluruh instansi pemerintah mulai serius mengembangkan media digital dengan cara membuat konten-konten yang menarik dengan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat terkait hal yang berhubungan pada instansi tertentu. Mengingat media digital dapat berpengaruh baik menjadikannya sebagai alat informasi yang bisa menambah pengetahuan, serta bisa menambah prestasi belajar masyarakat.

Salah satunya instansi pemerintah yang menggunakan media digital sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI). Sejak April 2021 silam, Kementerian Kelautan dan Perikanan menghadirkan sebuah program edukasi yang dikemas secara menarik dan mendidik yang dapat menghasilkan pengetahuan terkait sektor kelautan dan perikanan di Indonesia secara lengkap. Media digital yang digunakan dalam menyebarkan program edukasi tersebut adalah dengan melalui aplikasi Maxstream di channel Neptune TV.

Aplikasi Maxstream merupakan salah satu penyedia layanan media streaming yang menayangkan beberapa film pada beberapa channel tertentu serta program televisi di dalamnya. Neptune TV adalah sebuah channel KKP yang menampilkan beberapa konten video edukasi dalam bentuk film dokumenter hingga web series. Tayangan konten video Neptune TV ini menampilkan konten mendasar mengenai sektor kelautan dan perikanan yang dikemas dengan menarik dan tidak monoton, serta mengurangi rasa bosan sehingga dapat lebih dimengerti dan mudah untuk diserap bagi berbagai kalangan masyarakat disegala umur.

Tujuan adanya program edukasi KKP ini adalah untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat dalam

meningkatkan kesadaran menjaga laut. Target penonton yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah generasi muda. Berdasarkan laporan Reuters Institute for Study of Journalism dengan tajuk Reuters Institute Digital News Report 2016 “Remaja saat ini lebih suka mencari informasi maupun berita melalui media digital” (Apriliyanti, 2020, p.147). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media digital sudah menjadi media yang paling akrab oleh generasi muda saat ini. Berdasarkan data www.Maxstream.com jumlah para pengguna aplikasi Maxstream adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Jumlah pengguna Aplikasi Maxstream

Sumber : Maxstream.com (Maxstream, 2020)

Dapat dilihat pengguna Maxstream per tahun 2020 mencapai 28 juta pengguna dan pengguna aktif per bulan mencapai 7,3 juta. Dengan usia pengguna aplikasi Maxstream tertinggi adalah

kelompok usia 18-35 tahun. Hal ini memberi bukti bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam menyebarkan informasi edukasi di aplikasi Maxstream ke masyarakat tidak salah karna tingginya jumlah pengguna Maxstream saat ini dan rata-rata penggunaannya adalah generasi muda.

Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam pemberian informasi edukasi melalui media digital memang penting dilakukan mengingat saat ini generasi muda sulit dalam mencari informasi seputar kelautan dan perikanan dengan lengkap. Akibatnya generasi muda masih minim terhadap pengetahuan

terkait laut di Indonesia. Sehingga dapat berdampak buruk bagi daerah perairan laut maupun ekosistem laut.

Menteri Kelautan dan Perikanan 2019, Susi Pudjiastuti mengatakan “Bahwa pengetahuan tentang laut oleh generasi penerus bangsa saat ini masih sangat minim sehingga mereka belum menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut” (Hartik, Kompas.com, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang cukup luas, dengan memiliki sumber daya laut dan ekosistem laut yang melimpah, serta keanekaragaman hayati laut yang sangat beragam. Namun sayangnya kekayaan yang dimiliki laut Indonesia ini belum bisa 100% dioptimalkan oleh nelayan Indonesia karena masih banyak isu yang dihadapi dalam permasalahan di sektor perikanan.

Salah satunya dalam penangkapan ikan dengan penggunaan alat tangkap yang salah. Saat ini nelayan banyak memodifikasi alat tangkap agar mendapatkan hasil tangkapan maksimal dengan teknologi penangkapan yang merusak lingkungan yang mengakibatkan terjadinya penangkapan secara berlebih (OverFishing) hal ini bisa berdampak pada ekosistem bawah laut. Menurut *World Wide Foundation* (WWF) “keadaan laut mengalami kerusakan yang cukup kritis karna hasil ulah tangan manusia sendiri dalam menyalahgunakan teknologi” (Pratama, EIC.com, 2015).

Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kepedulian dalam mengelola lingkungan laut sehingga banyaknya permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan negara lain seperti Jepang yang tidak terlalu memiliki luas perairan serta kekayaan ikan didalamnya. Tetapi perikanan di Jepang lebih makmur daripada Indonesia yang harusnya perikanan Republik Indonesia bisa lebih baik dari negara Jepang. Hal ini

dikarenakan tidak adanya illegal fishing dan proses penangkapannya diterapkan dengan baik dan disiplin (Pujiastuti, Detik.com, 2018).

Oleh karena itu, hal ini menjadi penting untuk Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) selaku pemerintah yang mengurus di bidang kelautan dan perikanan dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat generasi muda. Karena Peran pengetahuan modern di bidang kelautan dan perikanan telah memberi kesempatan yang luas pada generasi muda dalam menjaga ekosistem maupun lingkungan laut.

Kehadiran Neptune TV di Maxstream mempunyai muatan positif pada pengetahuan dan perkembangan kognitif penonton. Perilaku kognitif merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya (Kurniasih, 2017, p.5). Perilaku kognitif di sini maksudnya bagaimana masyarakat mengamati dan memahami apa yang disampaikan oleh Neptune TV dalam menyampaikan informasi yang baik.

Program edukasi KKP Neptune TV diharapkan dapat menghindari permasalahan laut yang ada di Indonesia serta memberi pemahaman dan pengetahuan yang lengkap dan luas mengenai laut pada masyarakat. Khususnya bagi mahasiswa yang membidangi jurusan tersebut yakni Ilmu Kelautan dan Perikanan. Penelitian ini mengambil subjek generasi muda mahasiswa ilmu kelautan dan perikanan karena mereka mempelajari baru pelajaran terkait bahari di digital. Karena yang kita ketahui selama ini pembelajaran mereka via buku saja. Oleh karena itu ingin melihat apakah yang mereka dari Neptune TV tersebut terkait bahari dapat menjadi sebuah metode pembelajaran baru untuk menambah edukasi yang sesuai mereka pelajari atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh dari konten

edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebagai objek penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh konten edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan sektor bahari mahasiswa”

II. METODE PENELITIAN

A. Teori hipodermik

Teori ini berasumsi bahwa komponen komunikasi (komunikator, pesan dan media) dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Model teori ini pada dasarnya aliran satu tahap (*one step flow*) yaitu media massa langsung kepada khalayak massa audiens. Pada model ini media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas mass audience. Selain itu, teori jarum hipodermik ini mengansumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikasi dianggap pasif atau tidak tahu apaapa. Teori ini mengansumsikan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru (pesan) komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif). Pada umumnya khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang homogen dan mudah dipengaruhi. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima.

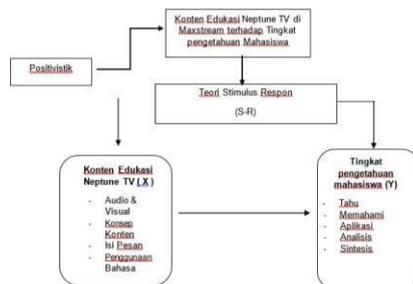
Fenomena tersebut melahirkan teori ilmu komunikasi yang dikenal dengan teori jarum suntik (*Hypodermic Needle Theory*). Dari penjelasan model teori Hipodermic di atas, teori ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konten edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan bahari pada mahasiswa.

Teori yang mempunyai efek media yang sangat kuat dan sangat cepat diterima oleh audiens. Karena audiens dianggap pasif sehingga pesan yang

ditunjukkan oleh media ke audiens selalu diterima.

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibangun untuk membantu pembaca dalam membangun gambaran dari penelitian yang dilakukan peneliti



Gambar 3 Kerangka Pemikiran
Sumber: (Olahan Peneliti)

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan menurut Kriyantono (2014, p. 49) adalah filosofi yang melandasi penelitian. Pendekatan memiliki arti sebagai gagasan yang melandasi metodologi penelitian. Untuk itu pendekatan kuantitatif periset dalam melaksanakan penelitian harus bisa bersikap objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana, Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang fokus penelitiannya adalah pada data numerik (angka) yang akan diolah dengan menggunakan prosedur statistik. Oleh karena itu, bagian pengukuran dalam penelitian kuantitatif menjadi sangat penting khususnya bagaimana mengubah realitas sosial atau fenomena sosial menjadi suatu data berupa angka yang kemudian diolah atau dianalisis menggunakan metode statistik.

Oleh karena itu, bagian pengukuran dalam penelitian kuantitatif menjadi sangat penting khususnya bagaimana mengubah realitas sosial atau fenomena sosial menjadi suatu data berupa angka

yang kemudian diolah atau dianalisis menggunakan metode statistik. Dari penjelasan di atas, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif mengukur seberapa Pengaruh konten edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan sektor bahari mahasiswa.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian kuantitatif dikenal memiliki beberapa metode penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam mendapatkan data agar pelaksanaan peneliti dapat tersampaikan atau terlaksana. Menurut Surachman, metode adalah teknik dari prioritas utama dalam mencapai tujuan, seperti menguji hipotesis dengan teknik dan alat (Rukajat, 2018, p. 44).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian eksplanatif sebagai metode riset untuk menguji kebenaran dalam penelitian. Peneliti akan mengkaji sebuah fenomena dengan menggunakan metode survei jenis eksplanatif. Menurut Kriyantono (2016, p. 153). Survei eksplanatif merupakan survei yang digunakan untuk mengetahui apa penyebab dan yang mempengaruhi pada sesuatu atau fenomena yang terjadi. Metode alat yang digunakan selanjutnya adalah kuesioner. dipilihnya kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam metode penelitian, selanjutnya disebarkan kepada beberapa sampel. terpilih dari populasi tertentu. Tujuannya agar mempelajari keyakinan, sikap, nilai atau perilaku responden karakteristik (Kriyantono, 2020, p. 149). Metode penelitian survei memiliki beberapa, antara lain (Rukminingsih, dkk, 2020, p. 70):

diukur dalam sebuah kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat pengumpulan data dimana suatu data berisi beberapa rangkaian pertanyaan yang perlu mendapat respon dari responden penelitian. Peneliti memilih kuesioner tertutup dalam mengumpulkan data penelitian, dimana kuesioner tertutup didefinisikan sebagai jawaban pertanyaan yang telah diberikan dan diukur menggunakan skalalikt.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji atau alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument (kuesioner) dalam mengukur apa yang diukur (Kriyantono, 2020, p.278). Atau untuk mengukur penelitian instrumen sah atau valid tidaknya. Sebuah instrument atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya yang dibuat sesuai dengan tema penelitian dan dapat mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2}{n} \right]$$

(Ghozali, 2018, p.51). Menurut Sugiyono (dalam Rukajat, 2018, p. 28-29)

Analisis uji validitas atau nilai rumus dicari menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu :

rhitung :

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2) - (\sum X)^2] - [(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

X = Skor Variabel Bebas (Jawaban Responden)

Y = Skor Variabel Terikat (Jawaban Responden)

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata

reability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran diperoleh oleh hasil ukur yang relatif sama (Djaali, 2020, p. 185).

Menurut Surahman (2014, p.114) realibilitas biasa dikenal dengan suatu hal yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar suatu hasil pengukuran dapat dikatakan relatif konsisten bila pengukuran dilakukan secara berulang. Atau dalam arti alat ukur dianggap reliable apabila menunjukkan hasil yang sama terhadap gejala yang ada secara konsisten walaupun diulang berkali-kali.

Selain itu, realibilitas memberikan arti bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan sehingga dalam menguji realibilitas sehingga peneliti harus memahami dua faktor yaitu hasil pengukuran sebenarnya (true score) dan kesalahan pengukuran (Kriyantono, 2016, p.143-145).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Peneliti memilih teknik ini untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau tidak. Berikut rumus dari alpha cronbach :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R11 : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butiran pernyataan

a² / t : Varian Total

∑a n : Jumlah varian butir

Teknik ini dapat digunakan untuk melihat kriteria yang reliable dalam sebuah instrument penelitian. Apabila koefisien reliabilitas sebesar (r11) > 0,6.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dijadikan sebagai indikator untuk menghitung

keeratan hubungan antar variabel

Penggunaan metode ini untuk menghitung kedekatan dan memastikan hipotesis dari kedua variabel yang saling berhubungan. Terbentuknya data skala dari dua variabel berupa data interval atau rasio, yang selanjutnya membentuk sebuah distribusi normal.

Dalam menganalisis korelasi, terdapat beberapa rumus statistik. Penelitian ini menggunakan rumus *Pearson's Correlation* (product moment) untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya. Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan pengaruh antara konten edukasi Neptune TV di Maxstream sebagai variabel X dan tingkat pengetahuan sebagai variabel Y dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah Sampel atau banyaknya data.

X = Nilai variabel independen

Y = Nilai variabel dependen Berdasarkan

taksiran hubungan Dari antara dua variabel, maka dapat

diketahui analisa hubungan kuat atau tidak. Untuk dapat menafsirkan kekuatan hubungan antara variabel, pedoman yang tercantum di bawah ini dapat digunakan (Sugiyono, 2019, p. 274).

Tabel 1 tabel uji koefisien korelasi

Interval Korelasi	Tingkatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 274)

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk menghitung atau menganalisis data penelitian yang memiliki satu buah variabel terikat dan juga satu buah variabel tidak terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana karena sudah terdapat dua variabel riset yang telah diketahui mana variabel X dan variabel Y. Rumus untuk melakukan uji ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tidak bebas/dependen).

X = variabel bebas (subjek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu).

a = nilai intercept (konstan) atau harga Y bila X = 0. Rumusnya:

b = koefisien regresi, yaitu berapa kali variabel terikat naik atau turun terhadap variabel bebas. Naik jika b (+) dan turun jika b (-). Rumusnya:

$$b = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau menghitung seberapa besar peranan atau pengaruh dari variabel bebas Y terhadap variabel terikat Y. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan r² dengan 100%.

Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y) (Sarwono, 2013, p.99). Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh konten edukasi Neptune TV di Maxstream terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Berikut adalah rumus

koefisien determinasi (Rukajat, 2018, p.32) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi

4. Uji T

Menurut Priyatno (2016, p.97) Uji T atau t-test adalah uji yang dilakukan setelah koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui jawaban apakah adanya pengaruh variabel independent

variabel dependen. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antarapernyataan masalah dengan hipotesis. Karena sifatnya yang masih bersifat sementara maka dari itu diperlukannya melalui uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak (Sudaryono, 2018, p.353).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Parsial
n = Jumlah Sampel

Uji t antara variabel independent terhadap variable dependen menggunakan keputusan uji sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan ada pengaruh signifikan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan tidak ada pengaruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan uji analisis yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa konten edukasi Neptune TV di Maxstream berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Hal ini dilihat dari hasil analisis angka melalui

koefisien korelasi dengan nilai sebesar 0,817 dari hasil ini merupakan kategori korelasi yang terbilang positif atau kuat. Sehingga dapat dikatakan adanya korelasi yang kuat pada dua variabel X (pengaruh konten edukasi Neptune TV di Maxstream) dan terhadap variabel Y (tingkat pengetahuan mahasiswa). Dengan begitu penggunaan teori stimulus respons (SR) dapat menjadi landasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan bahwa pesan stimulus yang diberikan oleh Neptune TV adalah bentuk isi pesan, konsep video, dan audio visual seperti menyediakan konten edukatif, informatif dan menginspirasi.

Penerimaan respon dalam penelitian ini adalah mahasiswa IPB fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, program studi teknologi dan manajemen perikanan tangkap. Dengan begitu respon yang diberikan adalah tingkat pengetahuan yang berupa penambahan wawasan atau pengetahuan laut yang diberikan melalui konten video Neptune TV. Dari hasil olahan analisis data yang telah peneliti, ditarik kesimpulan bahwa konten edukasi Neptune TV berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Dari hasil kuesioner responden ditemukan bahwa setiap instrument pernyataan dari indikator X memberikan dampak atau pengaruh yang berbeda-beda pada setiap responden. Ada beberapa kategori indikator yang paling mempengaruhi konten edukasi Neptune TV di Maxstream adalah indikator "Isi pesan". Dalam indikator ini, terdapat dua pernyataan yang paling banyak disetujui oleh responden atau jawaban dengan nilai persentase yang lebih tinggi yakni sebesar 99% yaitu pernyataan X6 dengan isi pernyataannya "Konten video Neptune TV di Maxstream mengajarkan kita untuk selalu menjaga dan melindungi habitat laut".

Kemudian pernyataan kedua yang paling mempengaruhi konten Neptune TV yaitu pernyataan X7 dengan isi pernyataannya "Konten video Neptune TV

di Maxstream dapat memperluas wawasan seputar kelautan dan perikanan”.

Hal ini menunjukkan bahwa isi atau pesan dari konten yang disediakan oleh Neptune TV ini menjadi kunci utama dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa. Selain itu, peneliti menemukan bahwa konten edukasi Neptune TV yang telah ditonton oleh mahasiswa memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan sampai pada tingkat memahami. Pada tahap tersebut, mahasiswa tidak hanya tahu tetapi mampu memahami isi dari konten Neptune TV atau objek yang dimaksud selain itu, tahap ini mahasiswa mampu menginterpretasi pada suatu objek yang diketahui nya.

IV. SIMPULAN

Peneliti telah menganalisis dan melakukan pembahasan pada bab sebelumnya, dan diketahui bahwa setidaknya ada 202 responden merupakan mahasiswa yang menonton channel Neptune TV KKP. Responden yang diteliti memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu jenis kelamin mayoritas perempuan dengan persentase 61% dan minoritas laki-laki sebesar 39%, responden mayoritas usia saat ini adalah 22 tahun dengan persentase 50% dan minoritas usia 20 tahun dengan persentase 5%,

Dalam hasil pengolahan data kuesioner penelitian ini, peneliti telah menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Di mana channel Neptune TV ini mempengaruhi pada tingkat pengetahuan sektor bahari mahasiswa. berdasarkan hasil nilai t hitung yang sudah diuji sebesar 20,064 dan menunjukkan hasil lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 1,985. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat pengaruh dari konten edukasi Neptune TV di Maxstream pada tingkat pengetahuan sektor Bahari Mahasiswa.

Pada uji korelasi menggunakan koefisien korelasi produk momen yang mendapatkan pengaruh sebesar 0,817, berdasarkan tingkatan hubungan pada tabel interval koefisien dari 0,60 – 0,799 dimana memperlihatkan bahwa pengaruhnya sangat kuat antara konten edukasi Neptune TV pada tingkat pengetahuan sektor bahari mahasiswa. Selain itu, nilai signifikansi di penelitian ini sebesar $>0,001$ dapat dinyatakan bahwa $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya olahan data menunjukkan besaran pengaruh konten edukasi Neptune TV di maxstream terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa adalah sebesar 67%. Hal ini diperlihatkan dari uji koefisien determinasi yang menunjukkan pada tabel “R Square” bernilai 0,668. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X yaitu independent terhadap variabel Y yaitu dependent berdasarkan nilai “R Square” 0,668 dengan persentase 67%. Indikator yang memiliki pengaruh tertinggi pada variabel X (Konten) adalah indikator Isi Pesan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut yaitu “Konten video Neptune TV mengajarkan kita untuk selalu menjaga dan melindungi habitat laut” yang memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 127 responden dan persentase 63%. Berikutnya berdasarkan Indikator yang memiliki pengaruh tertinggi pada variabel Y (Tingkat Pengetahuan) adalah indikator konsep video. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut yaitu “konten Neptune TV di Maxstream dapat dinikmati oleh segala usia” yang mana jawaban sangat setuju sebanyak 232 responden dan persentase 58%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori stimulus respons yang digunakan masih relevan sebagai panduan dalam melihat fenomena yang ada. Teori ini memperlihatkan stimulus yang dapat mempengaruhi respons berupa reaksi yang tanpa sadar diterima oleh

masyarakat melalui media massa. Stimulus dalam penelitian ini yaitu konten edukasi Neptune TV mengenai sekotr baari yang ditunjukkan kepada mahasiswa IPB dengan respon yang timbul yakni tingkat pengetahuan setelah mereka yang ia tontoni.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, R., (2013). *Kapita Selekta Kuesiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ajat, R., (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Qulitative Research Pengaruh Konten Program Magazine terhadap Pengetahuan Penonton. 489–496. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/27282>
- Djaali, P. D. H., (2020). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dr. Sandu S., SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M., (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayup (ed.)). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Effendy., (2006). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O., (2003). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Errika Dwi Setya Watie., (2012). *Periklanan dalam mediabaru (Advertising In The New Media)*. IV, 37–43.
- Fatimah, K., (2018). "Orang Indonesia pake Internet untuk apa ?" Kompas.Com. (February 27, 2022), dari <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/20080077/orang-indonesia-pakai-internet-untuk-apa-?page=all>.
- Fitriani, Y., (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Hartik, A., (2017). *Upaya KKP dan Kemendikbud Kenalkan Lingkungan Bahari Sejak Dini*. Kompas.Com. (February 13, 2022), dari <https://regional.kompas.com/read/2017/02/25/18385081/upaya.kkp.dan.kemendikbud.kenalkan.lingkungan.bahari.sejak.dini>
- Hartono, J., (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta : BPF. Morissan.
- (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group Mulyana,
- Deddy. (2018). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jonathan, S., (2013). *Statistik multivariat: Aplikasi untuk riset skripsi*. Yogyakarta : Andi
- Kriyantono, R., (2006). *Teknik Parktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Latuheru, M. N., & Irwansyah. (2018). *Aplikasi traveloka sebagai bentuk konstruksi sosial teknologi media baru*. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2(2), 46–57.
- McQuail. (2011). *Teori komunikasi massa buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika. Morissan.
- (2013). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta : Kencana.